

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo,2007)

a) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan ,yaitu : (Notoatmodjo,2014)

1) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (analysis)

Analisis suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan tentang kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

b. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Berdasarkan pemikiran Notoatmodjo (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan pola pikir dan kepribadian didalam maupun diluar sekolah dan

berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung mudah untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b. Informasi / Media Massa

Bermacam-macam media massa dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan pendapat dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan berisi sugesti yang dapat mengarahkan pendapat seseorang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan masalah yang sedang terjadi. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang

diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.

g. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup :

- a. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
- b. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia. (Notoatmodjo, 2007).

c. Kriteria Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010), pengukuran pengetahuan di lakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan di ukur dari subyek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin di ukur disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat di gunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum di bagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Pertanyaan subyektif

Penggunaan pertanyaan subyektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subyektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan beda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

b. Pertanyaan obyektif

Jenis pertanyaan obyektif seperti pilihan ganda (multiple choise), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Menurut Arikunto (2010), pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3, yaitu :

- 1) Pengetahuan baik bila responden dapta menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

- 3) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab kurang dari 56% dari total jawaban pertanyaan.

2. Peran Ibu

a. Pengertian ibu

Ibu merupakan salah satu komponen orang tua yang mempunyai komponen dan fungsi. Ibu adalah seorang wanita yang sebagian besar keluarga mempunyai peran sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi asuhan (Nur Anisa Erfa E, dkk. 2015).

b. Peran Ibu

Peran seorang Ibu dalam kesehatan gigi anak sebagai motivator, edukator dan fasilitator.

a. Motivator / motivasi

Motivator atau motivasi adalah tenaga pendorong atau penggerak yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan hasrat yang dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan tindakan. Sebagai contoh Ibu memotivasi anaknya untuk menyikat gigi dengan mengajak anaknya untuk melakukan menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur dan setelah sarapan pagi serta mengajak anaknya untuk melakukan pemeriksaan gigi selama 6 bulan sekali. Sehingga anak tersebut sudah terbiasa melakukan sikat gigi dan memeriksakan kesehatan giginya pada waktu yang tepat.

b. Edukator / edukasi

Edukasi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sebagai contoh Ibu memberitahu anaknya bahwa mengonsumsi makanan manis dan lengket terlalu banyak akan menyebabkan karies gigi.

c. Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok atau beberapa orang untuk memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana agar mencapai tujuan tersebut. Sebagai contoh Ibu menyediakan pasta gigi yang mengandung *flour*, mengganti sikat gigi minimal 3 bulan sekali dan siap mengantarkan anaknya untuk melakukan pemeriksaan gigi di tenaga kesehatan gigi dan mulut.

3. Anak umur 5-6 tahun

a. Pengertian anak usia 5-6 tahun

Anak usia 5-6 tahun merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (5-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Anak yang memiliki awal tumbuh kembang yang baik

akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih sehat. Hal ini dipengaruhi oleh hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan sehingga nantinya memiliki kehidupan yang lebih baik (Deki 2015).

b. Pertumbuhan dan perkembangan gigi pada anak

Pertumbuhan gigi susu dimulai sejak janin dalam kandungan usia 1½-2 bulan kehamilan ibu, gigi susu pertama kali tumbuh pada bayi berusia lebih dari 6 bulan sejak ia lahir, gigi tumbuh secara berurutan yang dimulai dengan gigi seri pertama bawah, kemudian disusul dua gigi seri pertama atas. Setelah itu gigi seri kedua atas dan bawah boleh dikata bersamaan. Gigi gerahampertama lebih dahulu tumbuh daripada gigi taring. Pada usia 2 tahun tumbuh gigi geraham kedua atas dan bawah. Pada umur antara 2½ - 3 tahun maka lengkaplah gigi sulung itu sebanyak 20 buah (Machfoedz, 2008).

c. Karies gigi pada anak umur 5-6 tahun

Proses karies pada anak usia dini akan lebih cepat terjadi karena gigi sulung memiliki email yang lebih tipis dari pada gigi tetap. Masalah karies gigi pada anak usia dini ini membawa dampak yang cukup berbahaya yaitu menjadikan gigi menjadi kropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan (Widayati, 2014)

Ada beberapa penyebab terjadinya karies pada anak umur 5-6 tahun karena ibu kurang memperhatikan makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang dan kurangnya kesadaran orang tua untuk memotivasi untuk menjaga kesehatan dan kebersihan rongga mulut anaknya. Anak-anak sangat senang mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket seperti biskuit, permen, coklat, dan es krim. Pada anak usia di bawah 6 tahun. Selain terjadi dari faktor-faktor di atas, terdapat faktor luar yang dapat mempengaruhi proses terbentuknya karies, yaitu umur, jenis kelamin, perilaku kesehatan gigi dan mulut, pendidikan, sosial ekonomi, dan ras (Novian.N 2010)

4. Karies Gigi

a. Pengertian Karies Gigi

Karies adalah penyakit jaringan gigi ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi, *pit*, *fissure*, *interproximal* dan meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang, dapat timbul pada satu permukaan atau lebih (Tarigan, 2012).

Karies gigi adalah kerusakan secara lokal pada jaringan keras gigi yang diidentifikasi sebagai hilangnya ion mineral secara kronis pada ena mel di mahkota atau permukaan akar gigi yang sebagian besar di stimulasi oleh keberadaan sejumlah bakteri.

b. Karies gigi pada anak

Sejak erupsi di dalam mulut, gigi sudah mempunyai resiko terjadinya karies. Proses karies pada anak usia prasekolah lebih cepat. Hal ini disebabkan karena emailnya lebih tipis, sehingga karies gigi lebih aktif pada gigi sulung, secara proporsional dentinnya sangat tipis sehingga karies berkembang ke jaringan pulpa lebih cepat (Achmad,2015).

Beberapa faktor yang menyebabkan karies pada anak prasekolah adalah karena anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini dari orang tua mengakibatkan kesadaran dan motivasi anak kurang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan rongga mulutnya sehingga keadaan mulutnya kurang baik. Kebersihan mulut anak usia prasekolah buruk karena anak lebih sering mengkonsumsi makan dan minuman yang dapat menyebabkan karies. Anak-anak sangat senang mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket seperti biskuit, permen, coklat, dan es krim. Pada anak usia di bawah 6 tahun. Selain terjadi dari faktor-faktor di atas, terdapat faktor luar yang dapat mempengaruhi proses terbentuknya karies, yaitu umur, jenis kelamin, perilaku kesehatan gigi dan mulut, pendidikan, sosial ekonomi, dan ras (Novian.N 2010)

c. Penyebab Karies

Banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan karies gigi, salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi, antara lain :

a) Mikroorganisme

Mikroorganisme sangat berperan menyebabkan karies, *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* merupakan 2 dari 500 bakteri yang terdapat pada plak gigi dan merupakan bakteri utama penyebab terjadinya karies. Plak adalah suatu massa padat yang merupakan kumpulan bakteri yang tidak terklasifikasi, melekat erat pada permukaan gigi, tahan terhadap pelepasan dengan berkumur atau gerakan fisiologis jaringan lunak. Plak akan terbentuk pada semua permukaan gigi dan tambalan, perkembangannya paling baik pada daerah yang sulit untuk dibersihkan, seperti daerah tepi *gingival*, pada permukaan *proksimal*, dan di dalam *fissure*. Bakteri kariogenik tersebut akan memfregmentasi sukrosa menjadi asam laktat yang sangat kuat sehingga menyebabkan *demeneralisasi*.

b) Gigi (*host*)

Morfologi setiap gigi manusia pasti berbeda, permukaan oklusi gigi memiliki lekuk dan *fissure* yang bermacam – macam dengan kedalaman yang berbeda. Gigi dengan lekukan yang dalam merupakan daerah yang sulit dibersihkan dari sisa

– sisa makanan yang dapat melekat sehingga plak akan mudah berkembang dan dapat menyebabkan terjadinya karies.

c) Makanan

Pola makanan dalam menyebabkan karies bersifat lokal. Derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Sisa – sisa makanan berpengaruh dalam meningkatkan kejadian karies. Gula yang dikonsumsi akan di metabolisme sedemikian rupa sampai terbentuk polisakarida yang memungkinkan bakteri untuk melekat pada permukaan gigi, selain itu juga akan menyediakan cadangan energi bagi metabolisme karies selanjutnya serta bagi perkembangan bakteri kariogenik.

d) Waktu

Karies merupakan penyakit yang berkembangnya lambat dan keaktifannya berjalan bertahap serta merupakan proses dinamis yang dit andai oleh periode demineralisasi kecepatan karies.

d. Bentuk Karies Gigi

Karies gigi juga dibagi menjadi berbagai macam bentuk karies.

a. Berdasarkan cara meluasnya karies gigi :

- 1) Karies Berpenetrasi : Karies yang meluas dari email ke dentin dalam bentuk kerucut. Perluasannya secara penetrasi, yaitu merembes ke arah dalam.

- 2) Karies Nonpenetrasi : Karies yang meluas dari email ke dentin dengan jalan meluas ke arah samping sehingga menyebabkan bentuk seperti periuk.
- b. Berdasarkan stadium karies (kedalaman karies gigi)
- 1) Karies Superfisialis : Karies baru mengenai email saja, sedangkan dentin belum terkena.
 - 2) Karies Media : Karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin.
 - 3) Karies Profunda : Karies sudah mengenai setengah dentin dan kadang-kadang sudah mengenai pulpa. Karies profunda ini dibagi lagi menjadi 3, yaitu :
 - a) Karies profunda stadium I : Karies yang telah melewati setengah dentin, biasanya belum di jumpai radang pulpa.
 - b) Karies profunda stadium II : Masih dijumpai lapisan tipis yang membatasi karies dengan pulpa, biasanya di sini telah terjadi radang pulpa.
 - c) Karies profunda stadium III : Pulpa telah terbuka dan dijumpai bermacam-macam radang pulpa.
- e. **Pencegahan Karies Gigi**

Hal – hal yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar yaitu menggosok gigi dengan gerakan naik turun, sisi dalam dan luar, kemudian dilakukan setiap selesai sarapan pagi dan

sebelum tidur di malam hari menggunakan pasta gigi yang mengandung *flouride* agar gigi menjadi lebih kuat. Mengurangi konsumsi makan jajanan manis dan menggantinya dengan makanan yang kaya akan serat. Melakukan kunjungan rutin pada dokter gigi atau klinik kesehatan gigi minimal dalam waktu 6 bulan sekali.

Pedoman perawatan gigi menurut Wong (2004), antara lain :

- a) Berkunjung ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali
- b) Menyikat gigi dua kali sehari dan menggunakan *floss* (benang gigi)
- c) *Flourida*
- d) Diet

B. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. (Notoatmodjo, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini adalah “didapatkan gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak umur 5-6 tahun”

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau miliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu:

- 1) Variabel independent (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Notoatmodjo, 2010).
- 2) Variabel dependet sering disebut juga variabel yang dipengaruhi. Sebagai variabel respon berarti ini akan muncul sebagai akibat dari pengaruh variabel independent (Notoatmodjo, 2010).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) yaitu, gambaran rendahnya pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak umur 5-6 tahun.